Al Khidmah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
E-ISSN
http://ejournal.mc.ac.id
Open Acces
Al Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No. 1, 2026 Page 25-38
DOI :

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Bimbingan Tahsin di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro

Andri Setiadi[1], Yuli Supriani[2], Wipkil Bashor[3]
[1,3]Institut Muslim Cendekia, Sukabumi, Indonesia
[2]Universitas Islam Lampung, Indonesia
E-mail: andre.setiadi41@gmail.com[1], yulisupriani30@gmail.com[2]

Submission: 23-04-2026	*Revised: 24-05-2026*	*Accepted: 06-06-2026*	*Published: 28-06-2026*

Abstract

This study seeks to evaluate the efficacy of tahsin guidance programs in enhancing the proficiency of reading the Qur'an at the Muadz Bin Jabal Metro Qur'an House. This study uses a qualitative approach with a case study design, where data is collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study showed that the tahsin guidance program succeeded in improving the fluency of reading, pronunciation of tajweed, and understanding of the meaning of the Qur'an of the participants. However, obstacles include differences in participants' ability levels and limited time for independent training. Suggested solutions include the use of technology to support practice outside of tutoring sessions and the application of group-based learning methods. The implication of this study is the importance of developing flexible and technology-based tahsin teaching methods to improve the quality of learning and expand the reach of programs in Qur'anic educational institutions.

Keywords: *tahsin guidance; reading ability; Tajweed; educational programs; The Qur'an.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program bimbingan tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan tahsin berhasil meningkatkan kelancaran bacaan, pengucapan tajwid, dan pemahaman makna Al-Qur'an peserta. Meskipun demikian, terdapat kendala dalam perbedaan tingkat kemampuan peserta dan keterbatasan waktu untuk latihan mandiri. Solusi yang disarankan termasuk penggunaan teknologi untuk mendukung latihan di luar sesi bimbingan dan penerapan metode pembelajaran berbasis kelompok. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan metode pengajaran tahsin yang fleksibel dan berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas jangkauan program di lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Kata kunci: bimbingan tahsin; kemampuan membaca; tajwid; program pendidikan; Al-Qur'an.

© 2026 by the authors; This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution- ShareAlike 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

A. PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Bacaan yang tepat dan sesuai dengan tajwid tidak hanya penting dari segi kesalahan bacaan, tetapi juga berkaitan dengan penghayatan terhadap makna yang terkandung dalam Al-Qur'an (Doriza, 2023). Proses ini dikenal dengan istilah tahsin, yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an agar tidak ada kesalahan dalam pengucapan huruf, makhraj, dan harakat (Nurfadilla, 2023). Tahsin bukan hanya sekadar memperindah bacaan, tetapi juga merupakan bentuk usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Muhibbudin. 2024). Berdasarkan teori ini, pembelajaran tahsin Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam kehidupan seorang Muslim untuk mengembangkan bacaan yang benar sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah.

Namun, kenyataannya banyak umat Muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, terutama dalam hal pengucapan yang sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini sering terjadi di berbagai kalangan, baik itu anak-anak maupun orang dewasa, meskipun mereka telah belajar membaca Al-Qur'an sejak lama (Rahman, 2024). Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi ini, seperti kurangnya pemahaman terhadap pentingnya tajwid, keterbatasan waktu untuk belajar, dan ketidakteraturan dalam pengajaran tajwid yang diberikan (Ibrahim, 2024). Sebagai contoh, kesulitan dalam mengaplikasikan tajwid sering kali disebabkan oleh kurangnya pengulangan dalam latihan bacaan dan pengajaran yang lebih bersifat teoritis daripada praktis.

Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro berkomitmen untuk memberikan pelatihan tahsin kepada masyarakat dalam rangka memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Lembaga ini menyadari pentingnya pengajaran yang terstruktur dan berbasis pada pemahaman tajwid yang benar. Namun, meskipun sudah ada program tahsin yang berjalan, masih ada tantangan dalam hal efektivitas dan keberlanjutan pengajaran yang dapat meningkatkan kualitas bacaan para peserta (Lusianasta, 2024). Di sisi lain, pendidikan Al-Qur'an juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan peserta yang beragam, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dengan berbagai latar belakang pemahaman dan kemampuan membaca yang berbeda (Tanuri, 2023).

Berdasarkan pengamatan dan hasil evaluasi yang dilakukan di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro, meskipun banyak peserta yang berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, masih terdapat kesulitan dalam menguasai dan mempraktikkan kaidah tajwid dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengidentifikasi metode yang lebih efektif dalam mengajarkan tahsin, serta menemukan solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada, baik dari sisi pengajaran maupun motivasi peserta (Ari, 2023). Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dan penerapan teori dalam praktik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap bacaan Al-Qur'an yang benar (Hanafi, 2024).

Fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan adanya kesenjangan antara kenyataan dan ideal dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Sebagian besar masyarakat, terutama yang berasal dari kalangan dewasa dan usia lanjut, masih merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, meskipun mereka telah lama mempelajarinya (Taufik, 2024). Selain itu, banyak juga ditemukan individu yang telah mampu membaca Al-Qur'an tetapi belum sepenuhnya menguasai kaidah tajwid yang benar (Arifa, 2024). Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori tajwid dan praktik dalam bacaan Al-Qur'an, yang menjadi masalah utama dalam proses pembelajaran (Sutisna, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program bimbingan tahsin yang dilaksanakan di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah tajwid. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengajaran tahsin dan mencari solusi yang dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program tahsin di masa mendatang.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan dan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran tahsin di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro, serta lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya. Dengan temuan penelitian ini, diharapkan dapat tercipta metode pembelajaran yang lebih tepat guna dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mereka

terhadap bacaan Al-Qur'an, yang pada akhirnya berkontribusi pada penguatan spiritualitas dan pemahaman ajaran Islam.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk mendalami fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan bimbingan tahsin di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan persepsi dan pengalaman peserta dalam proses pembelajaran tahsin secara mendalam (Dawi, 2024). Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan peserta bimbingan dan pengelola Rumah Qur'an, serta observasi langsung terhadap proses bimbingan tahsin yang dilakukan. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari Januari hingga Maret 2025, di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro yang berlokasi di Kota Metro Lampung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mendalami pengalaman dan pendapat peserta serta pengelola, serta lembar observasi untuk mencatat aktivitas yang berlangsung selama bimbingan tahsin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta yang mengikuti program bimbingan tahsin di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih peserta yang aktif mengikuti bimbingan tahsin dan pengelola yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, digunakan triangulasi data, yang melibatkan pemeriksaan silang antara data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang terkumpul untuk menjawab permasalahan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Program Bimbingan Tahsin di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro

Program bimbingan tahsin di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta dengan cara yang benar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an peserta, agar bacaan mereka tidak hanya lancar tetapi juga sesuai dengan aturan tajwid yang telah ditentukan. Program ini dirancang untuk memberikan pembelajaran yang intensif dan terstruktur, dengan durasi pelatihan yang bervariasi, mulai dari 3 hingga 6 bulan, tergantung pada tingkat kemampuan awal peserta. Setiap peserta mengikuti bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, dimulai dari dasar hingga tingkat lanjut dalam hal tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam program tahsin ini mengkombinasikan pendekatan klasikal dan individu. Dalam pendekatan klasikal, peserta belajar dalam kelompok kecil dengan pengajar yang memberikan penjelasan teori tajwid dan demonstrasi bacaan. Selama sesi ini, peserta bersama-sama mempraktikkan bacaan yang diajarkan. Di sisi lain, pendekatan individu juga diterapkan untuk memastikan setiap peserta mendapatkan perhatian khusus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Pengajar memberikan bimbingan pribadi untuk memperbaiki kesalahan pengucapan atau kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing peserta. Selain itu, teknologi juga digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti menggunakan aplikasi atau rekaman audio yang memungkinkan peserta untuk mendengarkan bacaan yang benar dan berlatih kapan saja sesuai kebutuhan.

Peserta bimbingan tahsin di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro berasal dari berbagai latar belakang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Mayoritas peserta merupakan individu yang telah belajar membaca Al-Qur'an namun ingin memperbaiki dan memperindah bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Beberapa peserta memiliki tingkat kemampuan yang masih dasar dalam membaca Al-Qur'an, sementara yang lainnya sudah cukup lancar tetapi membutuhkan perbaikan dalam pengucapan dan penerapan tajwid. Motivasi peserta untuk mengikuti bimbingan tahsin

bervariasi; beberapa di antaranya ingin memperbaiki bacaan agar lebih fasih dan sesuai dengan ajaran Islam, sementara yang lainnya memiliki keinginan untuk meningkatkan pemahaman spiritual dan kedekatan dengan Al-Qur'an.



Gambar 1. Program Bimbingan Tahsin di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro

Selain faktor usia dan latar belakang kemampuan, motivasi internal peserta sangat berperan dalam keberhasilan program tahsin ini. Banyak peserta yang datang dengan harapan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik agar dapat memperbanyak ibadah dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro juga memberikan perhatian khusus dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana peserta merasa termotivasi dan nyaman dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, program bimbingan tahsin di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan menyeluruh. Dengan kombinasi metode pengajaran yang bervariasi, mulai dari pendekatan klasikal hingga pembelajaran individu, program ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta dengan berbagai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Pendekatan berbasis teknologi juga memberikan kemudahan bagi peserta untuk terus berlatih di luar sesi bimbingan, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta

Setelah mengikuti program bimbingan tahsin di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebelum mengikuti program, sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca, terutama dalam membaca huruf-huruf yang memiliki makhraj yang sulit, serta pengucapan harakat yang kurang tepat. Namun, setelah beberapa bulan mengikuti program, peserta mampu membaca dengan lebih lancar dan percaya diri. Perubahan ini terlihat jelas, terutama dalam kemampuan mereka untuk membaca dengan alunan yang lebih teratur dan sesuai dengan irama bacaan yang benar.

Selain kelancaran, pengucapan tajwid juga mengalami perbaikan yang signifikan. Sebelumnya, banyak peserta yang kesulitan dalam menerapkan aturan tajwid, seperti hukum nun mati, tanwin, serta huruf-huruf yang memiliki sifat khusus. Setelah mendapatkan bimbingan yang intensif, mereka mulai mampu mempraktekkan tajwid dengan lebih tepat, seperti membaca dengan dengung, memasukkan suara yang jelas untuk huruf-huruf yang memerlukan perhatian khusus, dan menghindari kesalahan dalam memanjangkan huruf. Dengan adanya pembiasaan melalui latihan berulang, pengucapan tajwid mereka semakin mendekati standar yang benar.

Tingkat pemahaman makna juga menunjukkan perbaikan seiring dengan peningkatan kemampuan membaca. Peserta tidak hanya lebih lancar membaca Al-Qur'an, tetapi mereka juga semakin paham akan makna yang terkandung dalam setiap ayat yang mereka baca. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan tahsin tidak hanya meningkatkan aspek teknis membaca, tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman terhadap teks Al-Qur'an. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan pesan-pesan Al-Qur'an setelah kemampuan membaca mereka meningkat, yang pada gilirannya memperdalam spiritualitas mereka.

Terkait dengan penerapan kaidah tajwid dalam bacaan, sebagian besar peserta menunjukkan perkembangan yang positif. Sebelum mengikuti bimbingan, banyak peserta yang merasa kesulitan dalam menerapkan aturan tajwid yang lebih rumit, seperti makhraj dan sifat huruf. Namun, selama program berlangsung, mereka mulai mampu mengaplikasikan tajwid dengan benar dalam bacaan mereka. Beberapa peserta bahkan

menunjukkan kemampuan membaca yang hampir sempurna dalam penerapan kaidah tajwid, meskipun masih ada beberapa area yang perlu perbaikan.

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta setelah mengikuti bimbingan tahsin di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro sangat terlihat. Perbaikan dalam kelancaran membaca, pengucapan tajwid, dan pemahaman makna menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berhasil meningkatkan aspek teknis membaca, tetapi juga mendalamkan pemahaman peserta terhadap Al-Qur'an. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa bimbingan tahsin yang terstruktur dapat memberikan dampak yang positif dalam kemampuan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan.

3. Evaluasi Efektivitas Program Bimbingan Tahsin

Program bimbingan tahsin di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, banyak peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an. Sebelum mengikuti program, sebagian besar peserta kesulitan dalam membaca dengan lancar, terutama pada bagian-bagian yang memerlukan pengucapan tajwid yang lebih rumit. Setelah menjalani bimbingan, mereka menunjukkan kemajuan pesat, baik dalam kecepatan maupun ketepatan bacaan.

Keberhasilan program ini juga terlihat dari meningkatnya kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid yang benar. Sebagian besar peserta berhasil mengaplikasikan aturan tajwid seperti hukum tajwid pada huruf-huruf tertentu, serta menghindari kesalahan dalam pengucapan yang sebelumnya sering terjadi. Penggunaan teknik pengajaran yang variatif, termasuk pembelajaran secara individu, berperan besar dalam membantu peserta memahami dan menerapkan kaidah tajwid dengan lebih baik.

Program tahsin juga memberikan dampak positif pada pemahaman teks Al-Qur'an. Banyak peserta yang mengaku merasa lebih dekat dengan makna ayat-ayat Al-Qur'an setelah meningkatkan kualitas bacaan mereka. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga menekankan pentingnya pemahaman terhadap arti dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sebagai hasilnya, peserta lebih mampu menghayati isi Al-Qur'an dalam setiap bacaan mereka.




Gambar 2. Evaluasi Efektivitas Program Bimbingan Tahsin

Selama bimbingan, pengajar tidak hanya mengoreksi bacaan, tetapi juga menjelaskan makna dan tafsir dari beberapa ayat yang dibaca. Hal ini membantu peserta untuk tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam teks Al-Qur'an. Dengan cara ini, peserta mendapatkan manfaat ganda: keterampilan membaca yang lebih baik dan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, program bimbingan tahsin di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an serta memperdalam pemahaman peserta terhadap teks Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang terstruktur dan pengajaran yang fokus pada aspek teknis maupun pemahaman, program ini dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diperluas ke lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program

Keberhasilan program bimbingan tahsin di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal peserta, terutama motivasi, disiplin belajar, dan kesungguhan mereka dalam mengikuti bimbingan. Peserta yang memiliki motivasi tinggi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an cenderung lebih aktif dalam berlatih dan lebih terbuka terhadap koreksi dari pengajar. Disiplin belajar yang baik juga berperan penting, karena peserta yang meluangkan waktu untuk berlatih di luar sesi bimbingan dapat mempercepat peningkatan kemampuan mereka. Selain itu, kesungguhan dalam mengikuti bimbingan menjadi faktor kunci dalam mencapai hasil yang maksimal, karena latihan yang konsisten dan fokus dapat mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran tahsin.

Selain faktor internal peserta, peran pengajar dan metode pembelajaran yang digunakan sangat menentukan keberhasilan program ini. Pengajar yang kompeten dan mampu mengkomunikasikan materi dengan cara yang mudah dipahami akan meningkatkan efektivitas bimbingan. Di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro, pengajar tidak hanya mengajarkan bacaan dengan benar, tetapi juga memberikan penjelasan yang jelas tentang kaidah tajwid dan memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta. Metode pembelajaran yang digunakan, baik secara klasikal maupun individu, juga berperan besar dalam memenuhi kebutuhan peserta dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Penggunaan teknologi dan media pendukung juga membantu memperkaya pengalaman belajar peserta.

Faktor lingkungan pembelajaran juga memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas program tahsin. Suasana yang nyaman dan kondusif, seperti ruang yang cukup terang dan tenang, sangat mendukung peserta untuk lebih fokus dalam belajar. Selain itu, fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang cukup luas, akses ke bahan ajar, dan dukungan teknologi, memungkinkan peserta untuk memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Dukungan dari lembaga, termasuk penyediaan waktu yang fleksibel dan pemantauan berkelanjutan terhadap perkembangan peserta, juga sangat mempengaruhi keberhasilan program. Lingkungan yang mendukung ini menciptakan suasana yang memotivasi peserta untuk terus berkembang dan berlatih dengan lebih tekun.

Secara keseluruhan, keberhasilan program bimbingan tahsin ini tidak hanya bergantung pada kemampuan peserta, tetapi juga pada faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor internal peserta seperti motivasi dan disiplin belajar, bersama dengan kualitas pengajar dan metode yang diterapkan, menjadi kunci dalam menentukan sejauh mana program ini dapat berhasil. Begitu juga dengan lingkungan pembelajaran yang mendukung, yang menciptakan kondisi yang optimal bagi peserta untuk belajar dan berkembang. Semua faktor ini saling mendukung untuk mencapai tujuan utama program tahsin, yaitu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta secara menyeluruh.

5. Kendala dalam Pelaksanaan Bimbingan Tahsin

Pengajaran tahsin di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas program. Salah satunya adalah perbedaan tingkat kemampuan peserta yang sangat beragam. Beberapa peserta memiliki kemampuan membaca yang sangat dasar, sementara yang lain sudah lebih lancar tetapi masih membutuhkan perbaikan tajwid. Hal ini menantang pengajar untuk menyesuaikan pendekatan dan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta. Selain itu, keterbatasan waktu untuk mengajarkan setiap individu secara menyeluruh juga menjadi kendala, karena bimbingan yang efektif membutuhkan perhatian yang lebih intensif bagi setiap peserta.

Kendala lain yang dihadapi oleh peserta adalah keterbatasan waktu untuk berlatih di luar sesi bimbingan. Banyak peserta yang memiliki kesibukan lain, seperti pekerjaan atau kegiatan belajar lainnya, sehingga sulit untuk meluangkan waktu yang cukup untuk mempraktikkan bacaan Al-Qur'an mereka secara mandiri. Hal ini mempengaruhi proses pembelajaran, karena latihan yang konsisten sangat penting dalam memperbaiki bacaan dan penerapan tajwid yang benar. Tanpa latihan yang cukup, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi terbatas.

Selain itu, beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan teori tajwid yang telah diajarkan selama bimbingan ke dalam praktik bacaan mereka. Meskipun telah memahami konsep-konsep tajwid, banyak yang merasa kesulitan dalam menerapkan aturan-aturan tersebut dengan benar saat membaca Al-Qur'an. Tantangan ini sering kali disebabkan oleh kebiasaan buruk dalam membaca atau kurangnya pengulangan yang diperlukan untuk membiasakan diri dengan kaidah tajwid yang tepat.

6. Solusi dan Rekomendasi untuk Peningkatan Program

Untuk meningkatkan efektivitas program bimbingan tahsin, salah satu rekomendasi adalah pengembangan metode pembelajaran yang lebih beragam dan adaptif. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an atau rekaman audio, dapat membantu peserta untuk berlatih secara mandiri di luar jadwal bimbingan. Selain itu, materi pelatihan tambahan seperti video pembelajaran atau modul interaktif bisa

memperkaya pengalaman peserta, memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh pengajar, disarankan agar metode pembelajaran dibuat lebih fleksibel dengan menggunakan pendekatan berbasis kelompok. Dengan cara ini, pengajar dapat menangani berbagai tingkat kemampuan peserta secara lebih efektif. Sesi bimbingan kelompok dapat memungkinkan peserta untuk saling belajar dan memperbaiki bacaan satu sama lain, sementara pengajar memberikan perhatian khusus kepada peserta yang membutuhkan bimbingan lebih intensif. Pendekatan ini dapat mengoptimalkan waktu dan sumber daya yang terbatas.

Untuk mengatasi kesulitan peserta dalam berlatih di luar jadwal bimbingan, Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro dapat menyediakan materi latihan yang dapat diakses kapan saja, seperti rekaman bacaan atau latihan berbasis aplikasi. Dengan demikian, peserta yang memiliki keterbatasan waktu tetap dapat melanjutkan latihan secara mandiri. Selain itu, pengaturan jadwal yang lebih fleksibel dan sesi bimbingan tambahan, seperti kelas malam atau akhir pekan, juga dapat membantu peserta untuk menyesuaikan pelatihan dengan kegiatan mereka sehari-hari.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan tahsin di Rumah Qur'an Muadz Bin Jabal Metro berhasil meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta, baik dalam hal kelancaran membaca, pengucapan tajwid, maupun pemahaman makna. Program ini terbukti efektif dalam mencapai tujuannya, meskipun beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat kemampuan peserta dan keterbatasan waktu untuk latihan mandiri, tetap ada. Solusi yang diajukan, seperti penggunaan teknologi untuk latihan mandiri dan metode pembelajaran berbasis kelompok, dapat mengatasi tantangan tersebut. Untuk tindak lanjut, disarankan agar program ini terus dikembangkan dengan mengintegrasikan teknologi dan metode yang lebih fleksibel, serta terus melakukan evaluasi agar dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran dan memperluas jangkauan program ke lembaga pendidikan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Arifa, Lutvia Rahma, and Ari Mohamad Ridwan. 'The Effectiveness Of Muroja'ah In Prayer On The Quality Of Memorization'. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (August 2024): 304–16. https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v4i2.139.

Dawi, M. Nuh. 'Pembelajaran Tahsin Qur'an Pada Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Pembiasaan Sebelum Memulai Pembelajaran'. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 3 (2024): 145–56. https://doi.org/10.61082/bunayya.v5i3.559.

Doriza, Novi Revolina, Ngadri Yusro, and Dina Hajjah Ristianti. 'Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong'. *Jurnal Literasiologi* 10, no. 1 (August 2023). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.566.

Fatih, Tanuri Abu. 'Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia Perspektif Al-Qur'an'. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 8, no. 2 (October 2023): 99–134. https://doi.org/10.14421/jkii.v8i2.1351.

Fitri, Arini, Muh Dahlan, Muzdalifah Muhammadun, Usman, and Muh Akib D. 'Improving the Ability Read the Qur'an Through the Tahsin Method Based on the Learn Quran Tajwid Application for Students at MTs Putra DDI Mangkoso'. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 6, no. 3 (July 2024): 648~656-648~656. https://doi.org/10.56338/ijhess.v6i3.4715.

Hanafi, Muhammad, and Selamat Pohan. 'Enhancing Quranic Literacy: The Role Teacher and Parental Involvement in Quran Learning'. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 13, no. 2 (December 2024): 189–202. https://doi.org/10.32806/jf.v14i2.611.

Ismail, Ari, Ahmad Nurrohim, Izzatunnisa, Amel Saib, and Marian Elbanna. 'Tahsin Learning Strategy And Method To Improve The Al-Qur'an Reading Quality For The Majlis Tafsir Al-Qur'an Community In Surakarta'. *Profetika: Jurnal Studi Islam* 24, no. 02 (December 2023): 393–420. https://doi.org/10.23917/profetika.v24i02.2844.

Jadidi, Ali, Mahnaz Khatiban, Khodayar Oshvandi, Masoud Khodaveisi, Zahra Maghsoudi, and Mohammadreza Razavi. 'Transcendence, the Most Important Spiritual Need of Muslim Older Adults: A Content Analysis Study'. *Journal of Religion and Health* 61, no. 2 (April 2022): 1529–47. https://doi.org/10.1007/s10943-021-01474-5.

M, Ibrahim. 'Student Competence in Reading the Al-Qur'an Based on Educational Background'. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review* 3, no. 1 (December 2023): 9–18. https://doi.org/10.51574/ijrer.v3i1.982.

Muhibuddin, Muhibuddin, Alauddin Abubakar, Nainunis M. Nur, and Mawardi Gemasih. 'Pelatihan Tahsin Al-Qur'an Terhadap Anak TPA MUDI II Namploh Blanggarang

Samalanga'. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (June 2024): 116–28. https://doi.org/10.54621/jkdm.v3i1.780.

Nurfadilla, Nurfadilla, Muhaemin Muhaemin, and Masruddin Masruddin. 'Evaluation of Ma'had Al-Jami'ah Program in Developing Students' Tahsin Skill'. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (November 2023). https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6441.

Putri, Lusianasta Mandini Hermanto, and Zainal Muttaqin. 'Upaya Peningkatan Penguasaan Makharijul Huruf Melalui Metode Tahsin Di Sekolah Vuttisatvitayanuson, Provinsi Krabi, Thailand'. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 2 (December 2024): 476–92. https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i2.2877.

Rahman, Abd., Shofwan Al Jauhari, and Muhammad Taslim. 'The Effectiveness of Qiro'ah and Ummi Methods in Enhancing Qur'an Reading Skills'. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (May 2024): 831–40. https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.864.

Sutisna, Endang. *Evaluasi program tahfiz Al-Qur'an*. Publica Indonesia Utama, 2023.

Taufik, Taufik, Rini Lestari, and Permata Ashfi Raihana. 'Quality of Life in the Elderly Qur'an Memorizers'. *Asian Journal of Islamic Psychology*, 2024, 15–20. https://doi.org/10.23917/ajip.v1i1.3707.

Zulfikri, Alif, Ummah Karimah, Busahdiar, and Sa'diyah. 'Challenges In Learning To Read And Write The Qur'an For Junior High School Students'. *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* 3, no. 1 (June 2024): 1176–90.